

**TVRI SUMATERA BARAT (1982- 2012)
PERUBAHAN KARAKTER PEMBERITAAN
DARI MONOPOLI BERITA KE SUARA PUBLIK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :
PATRATIL LAILA
2007/84566

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 22 Januari 2013*

TVRI SUMATERA BARAT (1982- 2012)
PERUBAHAN KARAKTER PEMBERITAAN
DARI MONOPOLI BERITA KE SUARA PUBLIK

Nama : Patratil Laila
Bp/ Nim : 2007/84566
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2013

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

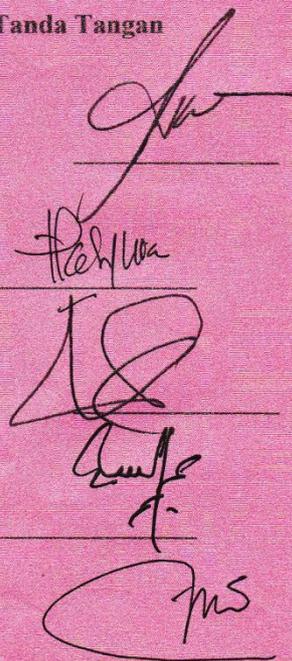
Ketua : Hendra Naldi, S.S. M.Hum

Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si

Anggota : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Dr. Erniwati, M.Hum



ABSTRAK

Patratil Laila, 2007/84566. “TVRI Sumatera Barat(1982-2012) Perubahan Karakter Pemberitaan Dari Monopoli Berita Ke Suara Publik”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Barat merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian informasi kepada masyarakat banyak, khususnya di daerah Sumatera Barat. TVRI Sumatera Barat merupakan Stasiun televisi milik pemerintah pertama yang hadir di daerah Sumatera Barat pada tahun 1982 tepatnya masa Orde Baru yang melakukan kekangan terhadap media komunikasi. Masa ini, TVRI merupakan media tunggal milik pemerintah sehingga terjadi monopoli berita. Namun setelah hadirnya reformasi membawa perubahan besar bagi kebebasan berpendapat dan menyampaikan informasi melalui berbagai media. Melihat dinamika yang terjadi pada keadaan politik Indonesia dari Orde Baru ke Reformasi, maka penelitian ini mempertanyakan bagaimana bentuk perubahan karakter pemberitaan TVRI Sumatera Barat dari tahun 1982-2012.

Penelitian ini menggunakan metode ilmu sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, penyusunan data, dan penulisan berupa skripsi. Penelitian ini termasuk kepada penelitian sejarah pers, yang memfokuskan kepada perubahan karakter pemberitaan TVRI Sumatera Barat tahun 1982-2012 dari adanya monopoli berita ke suara publik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bagaimana bentuk perubahan karakter pemberitaan TVRI Sumatera Barat. Perubahan karakter dapat dilihat dari narasumber berita, fokus pemberitaan, program berita yang dikembangkan TVRI Sumatera Barat dari tahun 1982-2012 yang terus mengalami perubahan dari monopoli berita pemerintah menjadi kepentingan masyarakat. Pada periode 1982-1989 TVRI merupakan media televisi tunggal sehingga terjadi monopoli berita. Pada periode 1989-1998 masa ini hadirnya televisi swasta, pemberitaan TVRI Sumatera Barat berkarakter sebagai media sosialisasi pemerintah karena itulah TVRI dikatakan sebagai corong pemerintahan. Masa awal transisi reformasi 1999-2001 mempunyai karakter berita investigasi. Kemudian pada periode 2002-2006, karakter berita TVRI dapat dikatakan sebagai media komersialisasi yang mengutamakan kepentingan ekonomi dalam program pemberitaannya. Perubahan itu semakin jelas ketika periode 2006-2012, karakter berita pada pemberitaan TVRI lebih mengutamakan suara publik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "TVRI Sumatera Barat (1982-2012) Perubahan Karakter Pemberitaan Dari Monopoli Berita Ke Suara Publik". Tidak lupa salawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M. Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.

Kemudian ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Yth:

1. Kepada Drs. Etmi Hardi, M.Hum, Bapak Abdul Salam, S.Ag. M. Hum dan Ibu Dr. Erni Wati, M. Hum sebagai tim penguji.
2. Bapak dan Ibu Staf pengajar Jurusan Sejarah, serta Bapak dan Ibu pegawai Tata Usaha Jurusan Sejarah yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dari awal perkuliahan sampai skripsi ini selesai
3. Semua informan dari pihak TVRI Sumatera Barat

4. Seluruh staff perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan UNAND, Perpustakaan IAIN Imam Bonjol
5. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah bersedia membantu sehingga selesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Penulis menyadari walaupun sudah usaha semaksimal mungkin, masih ada kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya akan lebih bermanfaat bagi penulis selanjutnya. Dengan selesainya skripsi ini kiranya dapat dipetik manfaatnya bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan, Amin.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode penelitian	12
BAB II MEDIA MASSA DI SUMATERA BARAT	
DAN GAMBARAN UMUM TVRI SUMATERA BARAT	
A. Media Massa di Sumatera Barat	14
B. Gambaran Umum TVRI Sumatera Barat	
1. Sekilas Tentang TVRI Nasional	19
2. Lahirnya TVRI Sumatera Barat	22
3. Perkembangan Pengelolaan TVRI Sumatera Barat	
Tahun1982-2012	24
BAB III PERUBAHAN KARAKTER PEMBERITAAN DARI MONOPOLI	
BERITA KE SUARA PUBLIK	
1. Pemberitaan TVRI Masa Orde Baru (1982-1998)	
a. Televisi Tunggal Indonesia, Monopoli Berita Periode	
(1982-1989)	32
b. Hadirnya Televisi Swasta, TVRI Corong Pemerintah	
(1989-1998)	35
2. Pemberitaan TVRI Sumatera Barat Masa Reformasi	
a. Ketidakstabilan, Awal Transisi Reformasi (1999-2001)	43
b. Komersialisasi TVRI, Selera Masyarakat (2002-2006)	51
c. Suara Publik, Kepentingan Masyarakat (2006-2012)	58

BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	65
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Nama transmisi yang didirikan pada tahun 1977	16
Tabel 2. Stasiun Televisi Lokal Di Sumatera Barat Pada Masa Reformasi	18
Tabel 3. Jumlah Anggota Seksi Pemberitaan TVRI Stasiun Padang Tahun 1998	27
Tabel 4. Jumlah Jam Siaran TVRI Sumatera Barat 1997-2012	30
Tabel 5. Jumlah Berita Dalam Kegiatan Peresmian	34
Tabel 6. Jumlah Berita yang Bersumber Pada Pejabat Resmi dan Bukan	35
Tabel 7. Program Berita dan Penerangan Dari tahun 1982-1998	37
Tabel 8. Program TVRI pada Periode 1999-2001	48
Tabel 9. Program Berita dan Acara tahun 2002-2006	56

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan 1. Pengelolaan TVRI.....	25
Bagan 2. Proses Pembuatan Berita masa TVRI SPK Padang Tahun1982-1996	36
Bagan3. Proses Pembuatan Berita masa TVRI SPK Padang Tahun1999-2001	47
Bagan 4. Proses Pembuatan Berita masa TVRI SPK Padang Tahun 2002-2006	54
Bagan 5. Proses Pembuatan Berita masa TVRI SPK Padang Tahun 2006-2012	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari sejarah umat manusia. Oleh karena itu, komunikasi berkembang sangat pesat, salah satunya adalah komunikasi massa. Salah satu media komunikasi massa yang sangat berpengaruh adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang berfungsi sebagai alat dalam memberikan informasi, pengetahuan, pendidikan dan hiburan. Keberadaan media massa televisi ini merupakan sarana yang cukup membantu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Informasi disebarkan pada masyarakat luas melalui penyiaran dan pemberitaan.¹

Televisi mempunyai fungsi yang sangat penting sehingga diperlukan suatu berita yang dapat memenuhi fungsi tersebut bagi masyarakat luas. Setiap berita mempunyai karakter tersendiri. Karakter merupakan sesuatu bentuk atau ciri yang menjiwai isi berita. Karakter berita dapat dilihat dari sumber berita, fokus berita, proses pembuatan berita serta program berita yang ditayangkan.²

Pada tahun 1982, di Sumatera Barat didirikan TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK) Padang. Stasiun Produksi Keliling berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah untuk TVRI Pusat Jakarta. Pada masa awal berdirinya TVRI SPK padang ini, TVRI merupakan media tunggal di Indonesia.

¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta: Erlangga1996) hal. 3

² Wahyudi. *Jurnalistik Televisi: Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*. (Bandung: Alumni, 1982), hal. 72

Pemerintahan Orde Baru pada tahun 1980, TVRI tidak lagi menyiarkan siaran niaga dan diganti menjadi siaran berita. Akibatnya pada periode ini TVRI terjadi monopoli berita oleh TVRI. Monopoli media televisi di Indonesia mulai runtuh ketika hadirnya televisi swasta Rajawali Citra televisi (RCTI) pada tahun 1989. Kemudian berturut-turut diikuti oleh televisi swasta lainnya.³

Bentuk karakter pemberitaan TVRI Stasiun Padang setelah runtuhnya monopoli media oleh pemerintah, masih dipengaruhi oleh fenomena yang terjadi pada rezim yang berkuasa. Masa Orde Baru merupakan suatu rezim yang kental dengan otoritas penguasa. Berita yang disiarkan haruslah memenuhi persyaratan yaitu: penting, menarik, masih aktual dan aman kalau disiarkan. Dengan kata lain, isi tayangan harus diformat sedemikian rupa untuk memiliki multi makna kecuali sikap tunggal pemerintah yang diatur oleh pemerintah pusat.⁴

Pada masa Stasiun Produksi Keliling ini, paket acara yang diproduksi dikirim ke TVRI Pusat untuk disiarkan. Karakter berita yang diliput pada saat ini kental dengan seremonial, pesan-pesan pembangunan dan program pemerintah. Hampir 96 % pemberitaan yang disiarkan di TVRI bersumber dari acara resmi.⁵

Karakter penyiaran pemberitaan yang ditayangkan dapat dilihat dari isi pemberitaan yang diberitakan TVRI Padang. Pada saat Orde Baru ini sebagian besar berita berbau politik. Hal itu dapat dilihat dari persentase berita yang ditayangkan yaitu: 50 % Program siaran berita yang ditayangkan masih

³ Lisa Adhrianti, "Idealisasi TVRI sebagai TV Publik: Studi "critical Political Economy". Jurnal Dirjen Dikti tahun 2005 hal 281

⁴ Setio Budi, "Industri Televisi Swasta Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume I, No I Juni 2004, hal. 2

⁵ Fuad. "TVRI Padang Antara Angan dan Asa", *Singgalang*, 19 April 1997

dipengaruhi unsur golkarisasi sedangkan 50 % lagi diisi oleh siaran budaya, pendidikan dan hiburan.⁶

Dalam siaran berita, informasi yang diberikan kepada masyarakat selain bercorak politik pemerintah, isi berita hanya memperlihatkan keberhasilan-keberhasilan pemerintah dalam pembangunan dan meniadakan berita-berita yang berisikan kritikan. Dalam pemberitaan juga banyak pernyataan-pernyataan pejabat yang dikutip.⁷

Setiap berita yang masuk ke pusat pemberitaan TVRI harus diseleksi terlebih dahulu. Berita yang disampaikan harus sesuai dengan azas yang berlaku untuk pers nasional yaitu pers bebas dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila.⁸

Kemudian pada saat berakhirnya rezim Orde Baru pada tahun 1998. Refomasi merupakan era yang memberikan kebebasan bagi media massa dalam mendapatkan informasi dan memberikan kebebasan dalam berpendapat. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemberitaan TVRI Sumatera Barat. Pada saat reformasi ini siaran yang disajikan lebih bebas dari tekanan pemerintahan. Pada tahun 2000 sistem pemerintahan terpusat berganti menjadi sistem otonomi daerah.

Perubahan karakter pemberitaan itu juga didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan

⁶ Wawancara dengan Ahsani Takwim karyawan sub. Bagian umum TVRI Sumatera Barat, tanggal 12 Januari 2012.

⁷ Arswendo Atmowiloto, *Telaah tentang Televisi* (Jakarta: Gramedia, 1986) Hal . 33

⁸ Wahyudi. *Jurnalistik televisi tentang dan sekitar siaran berita TVRI*. (Bandung: Alumni, 1982), hal. 17

oleh negara. Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.

Saat berstatus sebagai Lembaga Penyiaran Publik, dalam program berita TVRI Sumatera Barat mengalami perkembangan yang sangat drastis. Karakter pemberitaan lebih bersifat netral dan independen. TVRI Sumatera Barat tidak lagi diintervensi oleh penguasa, termasuk Gubernur, Bupati, dan Walikota.⁹ Selain itu berita yang disiarkan tidak lagi terfokus pada politik semata yang berisikan pesan-pesan pembangunan dari pemerintah pusat. Dalam penyiaran dan pemberitaan yang disajikan sudah semakin beranekaragam mulai dari agama, pendidikan, politik, sosial budaya, hiburan dan ekonomi serta adanya kerjasama- kerjasama dalam hal periklanan. Isi berita juga lebih bersifat kritikan misalnya pemberitaan mengenai kerusakan-kerusakan fasilitas publik seperti rusaknya jalan raya dan masalah sosial seperti kemiskinan serta kondisi pasar yang berserakan dan hal-hal yang bersifat publik lainnya. Untuk jam tayang TVRI Sumatera Barat saat ini sudah mengalami peningkatan dari tiga jam menjadi empat jam tiap harinya.

Hal yang menarik dalam penelitian topik ini adalah dalam perkembangan TVRI Sumatera Barat terjadi perbedaan karakter pemberitaannya terutama dari segi sumber berita, fokus berita, pembuatan berita dan program berita. Karena perubahan karakter pemberitaan yang dilakukan oleh TVRI Sumatera Barat mengikuti fenomena yang terjadi pada masa Orde Baru dan Reformasi.

Pada masa TVRI Stasiun Produksi Keliling, pemberitaan TVRI masih bersifat nasional dan banyak mendapat berbagai tekanan dari pemerintah Orde

⁹ Progress Report TVRI Sumatera Barat tahun 2003-2006.

Baru, namun pada saat TVRI berstatus sebagai lembaga penyiaran publik, pemberitaan lebih bersifat kedaerahan yaitu mengenai wilayah Sumatera Barat dan lebih mengalami kebebasan dalam memilih berita.

Pada hakekatnya sejarah mengkaji suatu bentuk perubahan dan perkembangan. Oleh sebab itu penulis mengkaji sejauh mana perubahan karakter pemberitaan TVRI Sumatera Barat dari 1982 hingga 2012. Penulis juga belum menemukan penelitian tentang pertelevisian lokal daerah Sumatera Barat, khususnya mengenai karakteristik berita.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk melihat bentuk perubahan karakter pemberitaan media televisi yang merupakan media publik yang berperan dalam penyampaian informasi pada masyarakat luas. Di dalam penelitian ini perubahan karakter pemberitaan dianggap penting karena dengan adanya perubahan karakter tersebut dapat melihat bagaimana jiwa zaman mampu untuk membawa perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya perubahan karakter menandakan suatu proses menuju perubahan yang lebih baik. Penulis mengambil judul “TVRI Sumatera Barat (1982-2012) Perubahan Karakter Pemberitaan Dari Monopoli Berita Ke Suara Publik”

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan masalah

Batasan masalah terbagi dua yaitu batasan spasial dan batasan temporal. Batasan Spasial adalah batasan tempat, dalam penelitian ini adalah wilayah Sumatera Barat khususnya kota Padang. Hal ini dikarenakan TVRI Sumatera Barat didirikan di Kota Padang merupakan salah satu Televisi Daerah milik Pemerintah

Indonesia yang berkantor di Jalan By Pass Km.16, Koto Panjang, Kota Padang, Sumatera Barat. Pertimbangan lain adalah Padang merupakan pusat propinsi yang memiliki akses informasi yang lebih lengkap dan jaringan lebih cepat dalam menyajikan dan menghimpun informasi.

Batasan temporal adalah tahun 1982 sampai 2012. Batasan awal tahun 1982 karena tahun tersebut stasiun TVRI Sumatera Barat berdiri dan berstatus sebagai Stasiun Produksi Keliling (SPK). Batasan akhir tahun 2012 karena pada 2012 ini TVRI Sumatera Barat masih berstatus sebagai lembaga penyiaran publik.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan tadi maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah bentuk perubahan karakter berita TVRI Sumatera Barat dari tahun 1982 – 2012?

C.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk perubahan karakter pemberitaan dari monopoli berita ke suara publik sejak oleh TVRI Sumatera Barat tahun 1982 sampai 2012.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pertelevisian dan menambah pengetahuan tentang sejarah suatu lembaga.
- 2) Bagi lembaga yang diteliti, di harapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pembuatan perencanaan untuk ke

depan dan evaluasi pembuatan karakter pemberitaan pada priodesasi berikutnya dan tidak melupakan sejarah masa lalu.

- 3) Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadikan sebagai refrensi untuk penulis berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Setelah melakukan pengamatan di beberapa tempat seperti perpustakaan pusat UNP, perpustakaan jurusan Sejarah FIS UNP, Fakultas Sastra UNAND dan perpustakaan daerah Sumatera Barat, penulis menemukan tulisan beberapa skripsi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh Wawan Kuswandi yang berjudul *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Media Televisi*¹⁰ yang membahas bagaimana siaran televisi dapat menarik perhatian massa, kelebihan dan kelemahan siaran televisi serta dampak yang ditimbulkan bagi pemirsa. Buku ini membantu penulis mendapatkan gambaran tentang dampak siaran televisi bagi masyarakat.

Kedua, buku yang ditulis oleh Alfitri yang berjudul *Peranan Media Massa Komunikasi Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat*.¹¹ Dalam buku ini dijelaskan peran yang dilakukan media massa, serta siaran dalam membina dan mengembangkan nilai- nilai budaya Minang di

¹⁰Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. (Jakarta: Erlangga, 1996)

¹¹Alfitri. *Peranan Media Massa Komunikasi Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat*. (Padang: Depdiknas, 1998)

tengah masyarakat Sumatera Barat. Buku ini membantu penulis dalam menemukan peren media massa di Sumatera Barat.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Wahyudi dengan judul *Jurnalistik Televisi: Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*.¹² Buku ini menggambarkan bentuk penyajian berita TVRI serta hal-hal yang mempengaruhi pemberitaan TVRI.

Keempat, tesis Priyono yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah*.¹³ Dalam tesis ini dibahas bagaimana pelaksanaan program siaran TVRI Stasiun Jawa Tengah sebagai Lembaga Penyiaran Publik dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap program siaran LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah setelah adanya program tahun produksi 2009.

Kelima, Skripsi yang ditulis Harven Rudhani yang berjudul *Kegiatan Produksi TVRI Wilayah Sumatera Barat*. Pada tulisan ini menggambarkan bagaimana proses produksi siaran TVRI Sumatera Barat pada tahun 2007 yang melewati beberapa tahap produksi siaran.¹⁴

Keenam, skripsi yang di tulis oleh Riki Priwahyudi yang berjudul *RRI Kota Padang Sejak Tahun 1968-2007*.¹⁵ Skripsi ini menggambarkan perkembangan RRI sebagai salah satu radio milik pemerintah di kota Padang yang

¹²Wahyudi. *Jurnalistik Televisi: Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*, (Bandung: Alumni, 1982)

¹³Suud Priyono, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah*", *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010

¹⁴Harven Rudhani. "*Kegiatan Produksi TVRI Wilayah Sumatera Barat*". *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra UNAND, 2007

¹⁵Riki priwahyudi. "*RRI Padang sejak 1968- 2007*" *Skripsi*, Padang: FIS UNP, 2008

terus berkembang secara fisik maupun siarannya dari masa Orde Baru ke Reformasi.

Dari beberapa karya di atas belum ada yang mengkaji mengenai gambaran perkembangan TVRI Sumatera Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Disinilah terdapat celah penting bagi penulis untuk dapat mengangkat topik ini menjadi penelitian khususnya, mengenai karakter pemberitaan setiap periode perubahan struktur lembaga dan menjadikan karya-karya tersebut sebagai referensi atau bahan rujukan dalam penulisan skripsi penulis.

2. Kerangka konseptual

Berita diartikan sebagai sebuah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Definisi ini mengungkapkan tiga unsur berita, yakni aktual, penting dan menarik.¹⁶

Ada dua bentuk program berita televisi yang pertama yaitu *hard news* dan *soft news*.¹⁷ Untuk klasifikasi berita ada berita harian, berita berkala¹⁸ dan informasi penerangan.

¹⁶ Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. (Bandung: Angkasa 1995), hal 80

¹⁷ Hard News adalah corak berita yang mengandung konflik dan memberi sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh masyarakat atau orang termasyur. Berita ini biasanya memiliki tegangan politik yang tinggi, sangat istimewa dan mengandung konflik atau pertentangan, dengan cara penulisan tertentu berita tersebut dapat memberikan emosi kepada masyarakat. Sedangkan berita dengan corak ini biasanya berupa berita ringan atau bisa berupa berita yang mengandung konflik yang menegangkan namun dikemas dengan pemilihan materi visual dan penyusunan gambar yang tidak menonjolkan segi-segi menegangkan dengan narasi yang agak umum. Lebih jauh lihat Yanuar Abdullah, *Dasar-dasar kewartawanan*, (Padang: Angkasa Raya, 1992) Hal 26

¹⁸ Berita berkala merupakan berita yang bersifat diperdalam, relatif tidak terikat oleh waktu tetapi mempunyai efek perkembangan yang aktualitas sejalan dengan kecenderungan dan

Karakteristik program acara televisi dapat dipengaruhi oleh empat hal yang mendasari karakter suatu program, yaitu: 1) Materi program yang dipilih harus bagus dan bisa menarik penonton. 2) Biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli suatu program, sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan. 3) Waktu siaran yang sekiranya tepat untuk program tersebut. Pemilihan waktu siar yang tepat akan membantu keberhasilan program tersebut. 4) Bagaimana memperkenalkan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan atau sponsor.¹⁹

Berita televisi, bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan atau narasi, tetapi juga gambar (visual), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis maupun film berita, yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita televisi, gambar adalah primadona atau paling utama daripada narasi. Jika gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang. Berita televisi tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio.

Penyiaran ialah pengedaran isyarat audio atau video yang memancarkan rancangan kepada audien, baik orang ramai maupun golongan-golongan tertentu. Umumnya siaran bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di kalangan masyarakat. Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara

kehangatan berita tersebut. Lebih lanjut lihat Wahyudi. *Jurnalistik Televisi: Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*, (Bandung: Alumni, 1982)

¹⁹Ita Puspitasari, 2008. "Karakteristik program acara Televisi" dalam <http://www.wordpress.com/html> diakses tanggal 15 Januari 2012

Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Siaran verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Siaran visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Siaran teknologikal, berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, kualitas gambar dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah.

Monopoli media berita merupakan suatu bentuk ideologis yang mengagung-agungkan pemerintah dalam satu media. Monopoli berita pada masa orde baru ada tiga cara yang dilakukan untuk mengontrol media penyiaran. *Pertama*, isi siaran Televisi Republik Indonesia (TVRI) dan Radio Republik Indonesia (RRI) ditentukan dan diseleksi oleh pemerintah. *Kedua*, radio dan televisi milik swasta diwajibkan *me-relay* siaran RRI-TVRI, khususnya siaran berita. *Ketiga*, izin frekuensi radio dan televisi dikuasai pemerintah.²⁰

Kemudian lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang mempunyai visi untuk memperbaiki kualitas hidup publik serta menjadi forum diskusi dan pelayanan kebutuhan publik. Dalam UU No 32 pasal 14 dikatakan lembaga penyiaran publik sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.²¹

²⁰ Setio Budi, "Industri Televisi Swasta Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume I, No I Juni 2004 hal 244

²¹ Undang-Undang No 32 Tahun 2002

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahap yaitu: tahap pertama adalah heuristik, ini merupakan tahap pencarian data dan pengumpulan sumber yang berasal dari zaman itu, baik primer maupun sekunder. Sumber primer berupa dokumen–dokumen dan arsip tentang TVRI Sumatera Barat.

Pada tahap pertama ini untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penelitian ke kantor TVRI Sumatera Barat yang berada di jalan By Pass km 16 Padang. Dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema yang akan dikaji, maka penulis melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan di beberapa tempat seperti perpustakaan UNAND, Perpustakaan puast UNP, Perpustakaan FIS, Perpustakaan IAIN Imam Bonjol dan perpustakaan lain yang bisa memperkaya bahan sekunder.

Selain studi kepustakaan untuk mendapatkan buku-buku yang relevan, penulis juga mencari data melalui sumber tertulis diantaranya melalui tulisan-tulisan yang sezaman seperti media cetak koran. Penulis mencari data ke arsip kantor redaksi koran Singgalang di Jln. Veteran, Kota Padang.

Kemudian untuk melengkapi data, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap sejumlah pegawai TVRI Sumatera Barat diantaranya: Ir Barlin H Mahmud, MM. selaku kepala LPP Stasiun Sumatera Barat. Alri Pamuntjak, SPt selaku Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha. Bapak Thamrin selaku Kasubsi Teknik Produksi dan Penyiaran. Kemudian wawancara

dengan pegawai sub bagian umum yaitu Akhsani Taqwin dan wawancara dengan Fernida dan Salvina selaku staf keuangan TVRI Sumatera Barat.

Tahapan berikutnya adalah kritik atau verifikasi yaitu tahapan atau kegiatan meneliti dan menyelidiki sumber, informasi dan jejak secara kritis. Tahapan ini memisahkan bahan-bahan yang tidak otentik. Setiap sumber memiliki dua aspek yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern merupakan proses penyeleksian data dan menyelidiki kredibilitas sumber, sedangkan kritik intern menyelidiki otentitas dan keaslian sumber.

Tahapan selanjutnya adalah penyimpulan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan tahap ini, penyusunan yang dilakukan adalah berdasarkan urutan kronologis kejadian dan berdasarkan hubungan kausalitas (sebab-akibat)

Tahapan yang terakhir adalah penyusunan kesaksian yang dipercaya menjadi suatu yang berarti yaitu data yang terkumpul kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi.²²

²² Gottcalk , Louis, *Mengerti Sejarah* , (Jakarta: UI Press, 1996), hal. 35